

SOSIALISASI PENCEGAHAN TERHADAP BULLYING DI SMPN 23 KOTA SERANG

Asnawi¹, Virda Sofiatul Husna², Mohamad Dian Ferriawan Putra Pratama³,
Robiatul Adawiyah⁴
srgasnawi@gmail.com¹, virdahusna7@gmail.com², mohamadianferri206@gmail.com³,
robiatul239@gmail.com⁴
Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang di laksanakan di SMPN 23 Kota Serang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Sosialisasi ini mengangkat materi tentang pengertian, jenis-jenis bullying (verbal, fisik, psikologis, dan digital), dampak negatif terhadap korban, strategi pencegahan, serta peran siswa sebagai agen perubahan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, penyampaian materi interaktif, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bentuk-bentuk bullying dan mulai menyadari pentingnya empati serta tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan sekolah. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan komitmen dalam menindaklanjuti program ini melalui dukungan terhadap sistem pelaporan dan pembentukan duta anti-bullying. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk budaya sekolah yang lebih peduli, inklusif, dan bebas dari tindak perundungan.

Kata Kunci: Pencegahan Bullying, Sosialisasi, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The bullying prevention outreach program conducted by Group 1 of the Bina Bangsa University (UNIBA) Student Work Lecture (KKM) at SMPN 23 Serang City aims to increase students' understanding of the dangers of bullying and encourage the creation of a safe, comfortable, and violence-free school environment. The outreach program covered the definition, types of bullying (verbal, physical, psychological, and digital), the negative impacts on victims, prevention strategies, and the role of students as agents of change. The method used was a qualitative descriptive approach through direct observation, interactive material delivery, and group discussions. The results of the activity indicate that students have a better understanding of the various forms of bullying and are beginning to recognize the importance of empathy and social responsibility in maintaining the school environment. Furthermore, the school demonstrated its commitment to this program by supporting a reporting system and establishing an anti-bullying task force. Thus, this activity represents the first step in establishing a more caring, inclusive, and bullying-free school culture.

Keywords: Bullying, Socialization, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas, bermoral, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Sekolah, sebagai institusi formal dalam dunia pendidikan, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik, baik secara akademik maupun sosial. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya adalah fenomena bullying atau perundungan.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh

seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (cyberbullying). Bentuk-bentuk bullying ini bisa berupa ejekan, pemukulan, pengucilan, ancaman, bahkan penyebaran informasi bohong di media sosial. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak serius, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti gangguan mental, penurunan prestasi belajar, trauma psikologis, hingga keinginan untuk menarik diri dari lingkungan sosial atau bahkan percobaan bunuh diri.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying di lingkungan sekolah masih tergolong sangatlah tinggi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam sistem pengawasan dan pembinaan karakter siswa di sekolah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang apa itu bullying, bagaimana dampaknya, serta bagaimana cara mencegah dan menanggulangnya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying ini sangatlah penting untuk dilakukan sebagai upaya preventif yang berkesinambungan.

SMPN 23 Kota Serang sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kota Serang Provinsi Banten, tentunya tidak terlepas dari potensi terjadinya perilaku bullying. Dengan melalui Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa kelompok 1 mengambil inisiatif untuk melakukan program sosialisasi pencegahan bullying di sekolah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan verbal maupun non-verbal.

Lebih dari sekadar pelaksanaan program, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mencegah dan menghindari perilaku bullying. Dengan demikian, hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyusun strategi yang lebih tepat sasaran dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan bebas kekerasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Empiris. Pendekatan ini digunakan karena penelitian memiliki tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya mengenai bagaimana kegiatan sosialisasi pencegahan bullying dilaksanakan di SMPN 23 Kota Serang, serta bagaimana respon dan pemahaman para siswa terhadap kegiatan tersebut.

Penelitian kualitatif Empiris tidak berfokus pada angka atau statistik saja, melainkan menggali informasi mendalam dari narasumber melalui interaksi langsung. Tujuannya ialah untuk memaparkan secara rinci proses pelaksanaan sosialisasi, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku dan kesadaran siswa. Dengan melalui pendekatan ini, Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa, mengharapkan dapat memperoleh informasi secara langsung yang utuh dan menyeluruh mengenai kegiatan pencegahan bullying di sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Kota Serang, yang terletak di wilayah administratif Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelaksanaan program sosialisasi yang dilakukan oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa kelompok 1 Desa Gelam.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama masa kegiatan KKM, yakni pada

bulan Juli hingga Agustus 2025. Audiens yang mengikuti kegiatan Sosialisasi ini, antara lain ialah :

- Siswa/i SMPN 23 Kota Serang yang mengikuti kegiatan sosialisasi.
- Guru Bimbingan Konseling (BK) yang mendampingi kegiatan sosialisasi.
- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan kesiswaan.
- Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dibawakan oleh Virda Sofiatul Husna dan M. Dian Ferriawan Putra dari Polresta Serang, Serta Kordinator Dosen pengabdi Bapak Asnawi, pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Kelompok 1 di SMPN 23 Kota Serang menjadi momen penting dalam upaya membangun kesadaran siswa, guru, dan seluruh warga sekolah tentang bahaya dan dampak serius dari bullying.

Kegiatan ini tidak hanya berupa paparan materi, tetapi dirancang secara kreatif agar menarik perhatian peserta. Para pemateri menjelaskan bahwa bullying bukan hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, emosional, dan cyberbullying yang kini semakin marak seiring meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Contoh-contoh nyata yang diambil dari kasus di berbagai sekolah membantu peserta memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mempermalukan teman, menyebarkan gosip, mengucilkan, hingga membuat lelucon yang merendahkan adalah bentuk nyata perundungan yang memiliki dampak serius bagi korban.

Salah satu bagian paling menarik sekaligus mendidik dari kegiatan ini ialah penampilan Drama Stop Bullying yang diperankan langsung oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa. Drama ini dibuat dengan tujuan memberikan ilustrasi nyata kepada peserta, sehingga mereka dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku bullying terjadi dan apa dampak yang ditimbulkannya. Alur drama dimulai dengan adegan sehari-hari di lingkungan sekolah, di mana seorang siswa baru mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya.

Drama tersebut menampilkan berbagai bentuk perundungan, mulai dari ejekan verbal seperti memanggil dengan nama julukan yang merendahkan, tindakan mengucilkan, hingga perundungan fisik seperti mendorong atau merampas barang milik korban. Aktif para mahasiswa yang meyakinkan membuat suasana menjadi begitu nyata sehingga para siswa yang menonton dapat merasakan ketegangan dan kesedihan yang dialami oleh korban.

Namun, drama ini tidak berhenti pada penggambaran masalah saja. Pada bagian selanjutnya, Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa ini telah memperlihatkan skenario solusi di mana ada teman sebaya yang berani membela korban, guru yang tanggap, serta adanya sistem pelaporan yang jelas dan aman. Adegan ini mengajarkan bahwa setiap orang, baik siswa maupun guru, memiliki peran penting dalam menghentikan bullying. Pesan moral yang kuat disampaikan melalui dialog-dialog inspiratif, seperti ajakan untuk saling menghargai, menguatkan teman yang menjadi korban, dan tidak takut melapor kepada pihak yang berwenang.

Setelah penampilan drama, para pemateri mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pesan yang mereka tangkap dari drama tersebut. Banyak siswa yang mengaku baru menyadari bahwa perilaku yang mereka anggap “candaan biasa” ternyata bisa meninggalkan luka mendalam bagi orang lain. Bahkan, ada beberapa siswa yang secara terbuka mengaku pernah melakukan atau menjadi korban bullying, dan mereka

mengungkapkan penyesalan serta keinginan untuk berubah.

Selain drama, kegiatan ini juga memuat sesi "Empati Sebagai Solusi", di mana peserta diminta membayangkan posisi sebagai korban bullying dan mengungkapkan perasaan mereka. Sesi ini memperkuat pesan dari drama bahwa bullying tidak hanya melukai fisik, tetapi juga meninggalkan trauma emosional yang sulit dihilangkan.

Para pemateri kemudian memberikan panduan praktis kepada siswa tentang langkah-langkah menghadapi bullying, yang dirangkum dalam pesan utama: "Jangan Diam, Jangan Ikut-Ikutan, dan Jangan Biarkan." Peserta didorong untuk berani bersuara, menjadi penolong bagi korban, serta membangun lingkungan sekolah yang aman dan penuh empati. Tidak hanya siswa, guru dan pihak sekolah juga mendapatkan arahan untuk membangun sistem pelaporan yang aman dan terpercaya. Disarankan agar sekolah menyediakan kotak pengaduan anonim, layanan konseling, dan membentuk tim siswa peduli yang aktif memantau kondisi sosial di sekolah.

Kegiatan diakhiri dengan pembacaan serta penandatanganan "Deklarasi Anti-Bullying" oleh seluruh peserta sebagai bentuk komitmen bersama. Deklarasi ini menjadi simbol bahwa seluruh warga sekolah siap menjaga lingkungan belajar bebas dari segala bentuk perundungan.

Secara keseluruhan, pemaparan materi yang disampaikan oleh Virda Sofiatul Husna dan M. Dian Ferriawan Putra, ditambah penampilan Drama Stop Bullying yang diperankan oleh mahasiswa Uniba, telah berhasil menyentuh hati dan pikiran peserta. Metode kombinasi antara edukasi teoritis dan ilustrasi dramatis ini membuat siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, membangkitkan empati, serta memotivasi mereka untuk aktif mencegah dan menghentikan bullying di sekolah. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang konkret untuk membangun budaya sekolah yang sehat, aman, dan saling menghargai di SMPN 23 Kota Serang.

Materi yang disampaikan dalam seminar sosialisasi pencegahan bullying di SMPN 23 Kota Serang oleh Kelompok 1 KKM UNIBA

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi pencegahan bullying di SMPN 23 Kota Serang oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa ini mencakup empat poin utama. Pertama, pengertian dan jenis-jenis bullying, yaitu verbal, fisik, psikologis, dan digital (cyberbullying). Kedua, dampak negatif bullying bagi korban, seperti gangguan mental, penurunan prestasi, hingga isolasi sosial. Ketiga, strategi pencegahan dan penanganan, seperti edukasi rutin, sistem pelaporan aman, serta aturan dan sanksi yang mendidik. Keempat, peran siswa sebagai agen perubahan yang aktif mencegah, melawan, dan tidak membiarkan bullying terjadi di lingkungan sekolah.

1. Pengertian dan Jenis-Jenis Bullying

Bullying adalah tindakan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain secara terus-menerus. Jenis-jenisnya seperti :

- a. Verbal seperti :mengejek, menghina, memberi julukan kasar.
- b. Fisik seperti :memukul, menendang, mendorong, merusak barang.
- c. Psikologis/Sosial seperti : mengucilkan, menyebarkan gosip, dan juga memermalukan.
- d. Digital (Cyberbullying) seperti : menyebarkan konten menghina lewat media sosial atau pesan online.

2. Dampak Negatif Bullying

Bullying pastinya memiliki dampak yang negatif bagi korban yang merasakannya, antara lain seperti :

- a. Emosional dan mental contohnya seperti : stres, takut, trauma, depresi.
- b. Sosial contohnya seperti : menarik diri, kesulitan berteman.

- c. Akademik contohnya seperti : malas belajar, prestasi menurun.
 - d. Fisik contohnya seperti : luka atau gangguan psikosomatik (sakit karena stres).
3. Strategi Pencegahan dan Penanganan

Ada beberapa strategi guna mencegah terjadinya bullying dan cara menanganinya, dengan cara :

- a. Memberikan edukasi tentang bullying kepada siswa dan guru.
- b. Mendorong pelaporan bullying lewat cara yang aman dan rahasia.
- c. Membangun aturan tegas dan sanksi yang mendidik.
- d. Melibatkan orang tua dan guru dalam pengawasan.
- e. Menumbuhkan budaya empati melalui kegiatan positif.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilaksanakan oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa di SMPN 23 Kota Serang ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti, jenis, dampak, serta cara mencegah dan menangani bullying. Bullying terbukti berdampak negatif bagi korban, baik secara mental, sosial, akademik, maupun fisik. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan bersama melalui edukasi, pelaporan yang aman, penerapan aturan yang tegas namun mendidik, serta keterlibatan aktif guru, orang tua, dan siswa sendiri sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Dokumentasi hasil seminar yang telah dilakukan oleh KKM Kelompok 1

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di aula SMPN 23 Kota Serang dan diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX. Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa ini telah menyampaikan materi tentang pengertian, jenis-jenis, dampak, serta strategi pencegahan bullying. Kegiatan berlangsung interaktif dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penandatanganan deklarasi anti-bullying.

Respon siswa sangatlah positif. Mereka menjadi lebih memahami bahwa bullying bukan hanya tindakan fisik saja, akan tetapi juga bisa bersifat verbal, sosial, maupun digital. Guru dan pihak sekolah juga mendukung kegiatan ini sebagai langkah awal membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dan sehat.

Sebagai tindak lanjut, Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa ini pun telah merekomendasikan pembentukan duta siswa anti-bullying dan sistem pelaporan ramah anak. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.



KESIMPULAN

Seminar sosialisasi pencegahan bullying yang diselenggarakan oleh Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa di SMPN 23 Kota Serang merupakan langkah konkret dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter dan pembinaan moral siswa di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang definisi dan bentuk-bentuk bullying, tetapi juga diajak untuk mengenali dampaknya serta dilatih untuk menjadi bagian dari solusi.

Seminar ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan interaktif, yang terbukti efektif dalam membangkitkan kesadaran serta empati peserta. Dengan keterlibatan siswa dari berbagai jenjang kelas, guru BK, wali kelas, serta staf sekolah, kegiatan ini menciptakan ruang dialog yang terbuka, jujur, dan penuh pemahaman. Sesi "Empati Sebagai Solusi" menjadi titik balik yang kuat dalam menyentuh sisi emosional siswa agar mereka lebih peka terhadap perasaan teman yang menjadi korban bullying.

Selain memberikan materi yang komprehensif mengenai jenis-jenis bullying (verbal, fisik, sosial, dan digital), seminar ini juga menawarkan panduan praktis untuk mencegah dan menangani bullying secara kolektif. Peserta diberi pemahaman bahwa pencegahan bullying bukan hanya tugas guru atau sekolah, melainkan tanggung jawab bersama, termasuk peran aktif siswa sebagai agen perubahan di lingkungannya.

Pihak sekolah memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Guru dan staf menyadari pentingnya membentuk sistem pelaporan yang aman dan ramah anak, agar siswa merasa nyaman melapor tanpa takut atau malu. Rekomendasi dari Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa seperti pembentukan duta siswa anti-bullying dan penguatan program konseling, menjadi masukan penting bagi pengembangan kebijakan sekolah ke depan.

Sosialisasi ini ditutup dengan pembacaan dan penandatanganan deklarasi anti-bullying sebagai bentuk simbol komitmen bersama untuk menciptakan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Kegiatan ini bukan sekadar program satu kali, tetapi menjadi langkah awal yang diharapkan dapat berlanjut menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, seminar ini tidak hanya menyampaikan informasi saja, akan tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan menggerakkan aksi nyata dalam upaya pencegahan bullying. Bagi Team Pengabdian Mahasiswa Universitas Bina Bangsa kegiatan ini adalah wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan, dengan harapan mencetak generasi muda yang cerdas secara emosional, peduli terhadap sesama, dan mampu menciptakan lingkungan yang inklusif serta penuh rasa aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). *Membangun Karakter Siswa di Era Digital Melalui Pendidikan Anti-Bullying*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andriani, D., & Hidayat, A. (2022). Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Edukasi dan Empati. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 44–57. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45123>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. T. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 9(2), 71–80.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022/2023*. Jakarta: BPS.
- Dewi, L. N. (2022). Cyberbullying pada Remaja: Tantangan dan Strategi Penanggulangan di Sekolah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 65–74.
- Fitriani, A., & Nugroho, B. (2021). Efektivitas Edukasi Sosial dalam Pencegahan Bullying di

- Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 6(3), 110–117.
- Gunarsa, Y. S. (2018). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Karakter*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamdani, A. (2023). Implementasi Program Anti-Bullying dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 153–162.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). *Laporan Tahunan KPAI: Data Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Satuan Pendidikan*. Jakarta: KPAI.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F., & Hasanah, U. (2022). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Siswa SMP. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 122–130.
- Putri, D. A., & Wahyuni, S. (2023). Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Penguatan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 9(1), 98–106.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, T. (2021). Pencegahan Perundungan Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 210–219.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Widodo, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dan Guru dalam Pencegahan Perilaku Bullying di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 87–94.
- Yusuf, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.